

PEMAHAMAN ORANG TUA DAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TENTANG TUMBUH KEMBANG OPTIMAL

Rika Sa'diyah¹, Nurfadhilah², Siti Shofiyah³
e-mail: rika.sadiyah@umj.ac.id¹

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email: rika.sadiyah@umj.ac.id¹

Abstrak

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman orang tua dan guru PAUD tentang tumbuh kembang dan perawatan kesehatan anak. Kegiatan dilakukan secara tatap muka pada Oktober 2021 di PAUD Anak Ceria Tangerang Selatan. Peserta yang hadir 16 orang. Pengetahuan peserta sebelum kegiatan 78,6% dan setelah kegiatan 82,5%. Pertanyaan yang masih banyak dijawab tidak tepat yaitu tentang kegiatan anak yang berulang akan membosankan dan anak yang mengalami gejala (misalnya demam) harus segera diberi obat (misalnya paracetamol). Diskusi dilaksanakan secara interaktif membahas pola komunikasi efektif dengan anak, perawatan kesehatan anak, dan aktivitas hariannya. Sepatutnya kegiatan ini dilaksanakan secara periodik dan terstruktur untuk mendapatkan manfaat dan berdampak luas bagi peningkatan kesehatan anak.

Kata Kunci: Anak usia dini, pendidikan, tumbuh kembang, kesehatan

Abstract

This activity is a community service with the aim of increasing the understanding of PAUD parents and teachers about child growth and development and health care. The activity was carried out face-to-face in October 2021 at PAUD Anak Ceria, South Tangerang. There were 16 participants present. The knowledge of participants before the activity was 78.6% and after the activity was 82.5%. Many questions are still answered incorrectly, namely about children's activities that are repetitive will be boring and children who have symptoms (eg fever) should be given medication (eg paracetamol). Discussions were held interactively discussing patterns of effective communication with children, child health care, and their daily activities. This activity should be carried out periodically and in a structured manner to get benefits and have a broad impact on improving children's health.

Keywords: Early childhood, education, growth and development, health

1. Pendahuluan

Salah satu karakteristik anak usia dini memiliki pemusatan perhatian yang terbatas, 10-20 menit. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik, baik orang tua maupun guru. Diperlukan kreatifitas untuk memastikan proses pembelajaran menyenangkan dan mempertahankan perhatian anak (Ismaniar, 2018). Anak usia dini juga masih dalam proses tumbuh kembang serta pembentukan pola komunikasi yang seharusnya bersifat asertif. Berbagai upaya diperlukan untuk menurunkan masalah gagal tumbuh, misalnya stunting, dan kesalahan pola didik dan asuh di Indonesia (Nurfadhilah, 2021).

Permasalahan yang dialami anak selama Pandemi COVID-19 meningkat, Catatan Tahunan Komnas Perempuan, dalam dekade terakhir kekerasan di ranah personal secara konsisten merupakan kasus yang paling banyak dilaporkan. Pada 2020, terjadi peningkatan 4% dari komposisi pelaporan kekerasan dibanding tahun 2019 sekaligus peningkatan 6% pada komposisi kekerasan

seksual di ranah personal. Sebanyak 1.983 dari 6.480 kasus kekerasan di ranah personal adalah kekerasan seksual, termasuk 215 kasus incest di antara 954 kasus kekerasan terhadap anak perempuan (Perempuan, 2021). Kasus tang tercatat dan dilaporkan sejatinya hanya sedikit dari jumlah sesungguhnya (Nurfadhilah & Utomo, 2020a).

Target Sustainable Development Goals butir 4.2. menyatakan bahwa pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan dasar (KPPPA, 2017). Pencapaian target tersebut tentu memerlukan peran orang tua dan guru PAUD yang memahami karakteristik anak serta prose tumbuh kembang unik yang dialami masing-masing anak. Peningkatan pemahaman orang tua dan guru PAUD dilakukan salah satunya dengan diskusi.

2. Metode Penelitian

Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 8 Oktober 2021. Sedianya akan dilaksanakan sebanyak dua sesi, namun pada akhirnya diputuskan hanya dilaksanakan pada sesi pagi. Peserta kegiatan dibatasi dan dihadiri 16 orang agar tidak menimbulkan kerumunan dan seluruh peserta harus melaksanakan protokol kesehatan.

Peserta diberikan 10 butir pernyataan betul-salah sebelum dan setelah edukasi untuk mengukur perubahan pengetahuan. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif dan melibatkan partisipasi seluruh peserta.



Gambar 1. Publikasi acara

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rerata pengetahuan peserta sebelum kegiatan 78,6% dan setelah kegiatan meningkat menjadi 82,5%. Beberapa pertanyaan masih banyak dijawab kurang tepat. Misalnya tentang kegiatan anak

yang berulang akan membosankan, kelemahan anak harus terus dilatih, dan anak yang mengalami gejala (misalnya demam) harus segera diberi obat (misalnya paracetamol). Diskusi dilaksanakan secara interaktif membahas pola komunikasi efektif dengan anak, perawatan kesehatan anak, dan aktivitas hariannya.



Gambar 2. Suasana edukasi kesehatan dan tumbuh kembang anak

Aktivitas untuk mengenali bakat anak

Salah satu karakteristik anak usia dini yaitu sedang dalam masa bermain, sehingga semua stimulasi potensi harus dilakukan dengan cara bermain. Pemahaman yang semakin benar tentang kebutuhan bermain bagi anak usia dini juga melahirkan beragamnya model permainan yang dilakukan untuk mengantarkan proses pembelajaran bagi anak (Ismaniar, 2018). Aktivitas perlu dilakukan dengan penerapan prinsip 3B, yaitu banyak, beragam, dan berulang (Bahij et al., 2020).



Gambar 3. Suasana belajar anak

Kegiatan yang menyenangkan bagi anak tidak akan terasa membosankan walaupun dilakukan secara berulang dan rutin. Kegiatan yang menyenangkan (enjoy) akan diselesaikan dengan mudah (easy), dan pencapaiannya menjadi tidak biasa (excellent), bahkan di kemudian hari berpotensi menjadi salah satu sumber penghasilan (earn).

Sebaliknya, anak yang tidak menikmati aktivitas karena suatu sebab, misalnya di area potensi rendah (sering dipersepsi sebagai kelemahan) tidak perlu dipaksakan untuk terus dilatih. Akan lebih baik jika anak diajarkan untuk meniasati kelemahan. Aktivitas, khususnya aktivitas fisik harus dilakukan anak dalam periode dan intensitas tertentu setiap hari. Hal ini penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama mencegah stunting (Nurfadhilah, 2021). Pengasuhan dan pendidikan anak berlanjut pada jenjang SD. Kurikulum Nasional membahas topik tertentu di kelas tertentu. Topik kegiatan sehari-hari menurut syariat Islam diajarkan di Kelas VI, sedangkan sebagian siswa menarache di Kelas III jenjang SD. Konseling, bimbingan, dan pendampingan perlu diberikan kepada siswa kapan saja mereka membutuhkannya, secara individu atau dalam kelompok (atau kelas). Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya tentang perilaku yang boleh dan dilarang serta memberi teladan terbaik(Nurfadhilah et al., 2021). Diharapkan perilaku sehat dan bertanggung jawab terbangun dan bertahan sejak usia dini hingga remaja dan seterusnya (Bahij et al., 2020).

Tata laksana tanda dan gejala sakit

Gejala (dalam penyakit) merupakan pengindikasian keberadaan penyakit atau gangguan kesehatan yang tidak diinginkan dan dirasakan secara subjektif oleh seseorang. Sebaliknya, tanda penyakit lebih objektif dan dapat diukur. Misalnya perasaan mual atau pusing, dan demam merupakan gejala, sedangkan ukuran suhu tubuh yang biasa dihitung dalam satuan 0C (derajat Celcius) merupakan tanda.

Anak usia dini masih mengembangkan sistem kekebalan tubuhnya. Proses tersebut memiliki konsekuensi tidak semua tanda dan gejala yang dialami harus ditangani dengan obat. Misalnya pada kasus demam, mekanisme sentuhan langsung dapat menetralsir suhu anak. Pelukan juga merupakan variabel komunikasi yang dapat merepresentasikan empati (Nurfadhilah, 2020). Tidak masalah jika pelukan diberikan oleh siapapun pengasuh anak, sesungguhnya pada momen ini peran ayah menjadi penting misalnya dalam situasi ketidakhadiran ibu.

Beberapa penyakit, khususnya yang disebabkan virus umumnya sembuh dengan sendirinya (Nurfadhilah & Utomo, 2020b). Obat yang diberikan ditujukan untuk mengurangi gejala.



Gambar 4. Foto bersama setelah kegiatan

4. Kesimpulan

Edukasi kesehatan dan tumbuh kembang anak kepada guru dan orang tua menjadi penting untuk menjamin terpenuhinya hak anak atas pendidikan dan pengasuhan terbaik sesuai perkembangan ilmu dan teknologi. Sepatutnya kegiatan ini dilaksanakan secara periodik dan terstruktur untuk mendapatkan manfaat dan berdampak luas bagi peningkatan kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahij, A. A., Nurfadhilah, & Erlina, I. (2020). Remaja Juara Cerdas Menghadapi Pubertas. In Puskurbuk (1st ed.). <https://fkm.umj.ac.id/launch-buku-pubertas-siap-menghadapi/>
- Ismaniar, I. (2018). Kreatifitas dan Pendidik PAUD dalam Perspektif Peluang dan Tantangan. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 257. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100949>
- KPPPA. (2017). STATISTIK GENDER TEMATIK Mengakhiri Perempuan, Terhadap Anak, dan Di Indonesia,. In KPPPA & BPS. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjy05y0gv7zAhWNbysKHVo4DM4QFnoECAyQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.kemenpppa.go.id%2Flib%2Fuploads%2Flist%2F71ad6-buku-ktpa-meneg-pp-2017.pdf&usg=AOvVaw384d2BtVDVcL8j62jKLLhH>
- Nurfadhilah. (2020). Perasaan Positif pada Korban Bencana Alam di Lombok, Sulawesi, dan Banten (Positive Feeling of Natural Disaster Survivor in Lombok, Sulawesi, dan Banten). *As Syifa*, 1 No 1 (Mei-Nov 2021), 28–36. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS-SYIFA/article/view/6301/4194>
- Nurfadhilah. (2021). Mengejar Pertumbuhan dan Mencegah Stunting. In A. Faizin & K. D. Efendi (Eds.), *Membaca Muhammadiyah* (1st ed., pp. 153-158 (414)). Caremedia Communication. https://www.researchgate.net/publication/353730924_Mengejar_pertumbuhan_dan_mencegah_stunting
- Nurfadhilah, & Utomo, E. (2020a). *Buku Pegangan Guru Kelas IV Sekolah Dasar Pubertas: Siap Menghadapi* (1st ed.). FKM UMJ. <https://fkm.umj.ac.id/launch-buku-pubertas-siap-menghadapi/>
- Nurfadhilah, & Utomo, E. (2020b). *Virus, Kenali-Hindari* (March, 202). FKM UMJ. <https://fkm.umj.ac.id/telah-hadir-buku-hypercontent-kenali-dan-hindari-virus/>
- Nurfadhilah, Utomo, E., Neolaka, A., Bahij, A. A., & Sinyanyuri, S. (2021). Puberty education in primary school: Situation and solution. *International Journal of Mechanical Engineering*, 6(January), 1110–1117. https://kalaharijournals.com/resources/121-140/IJME_Vol7.1_134.pdf
- Perempuan, K. (2021). *Catahu 2021*. In *Catatan tahunan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan* (Vol. 1, Issue 5 Maret 2021). <https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/1466.1614933645.pdf>